

ANALYSIS OF WAREHOUSING OPERATIONAL ACTIVITIES AT CV. TERENA MANADO

Oleh:

Andriany Gissela Tamangendar¹**Jacky S. B. Sumarauw²****Michael C. Raintung³**Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹ andrianytamangendar062@student.unsrat.ac.id² jacky.sbs@unsrat.ac.id³ michaelraintung@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan operasional pergudangan pada CV. Terena Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan jumlah informan 3 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian mengacu pada hasil wawancara dengan para pihak yang berkaitan dengan kegiatan operasional pergudangan di gudang CV. Terena Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Terena Manado menjalankan serangkaian aktivitas dimulai dari proses penerimaan hingga ke proses pemuatan barang dan pengiriman ke konsumen. CV. Terena Manado menggunakan kebijakan tata letak gudang yang menggabungkan bahan mentah beserta barang hasil produksi dalam gudang yang sama. Rekomendasi penyesuaian tata letak bertujuan agar aktivitas pergudangan bisa lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Kegiatan Operasional Pergudangan

Abstract: This study aims to determine the operational activities of warehousing at CV. Terena Manado. The research method used is descriptive qualitative method with the number of informants 3 people. The technique used in this research is *purposive sampling*. The results of the study refer to the results of interviews with parties related to warehousing operations at the CV. Terena Manado warehouse. The results showed that CV. Terena Manado runs a series of activities starting from the receiving process to the process of loading goods and shipping to consumers. CV. Terena Manado uses a warehouse layout policy that combines raw materials and manufactured goods in the same warehouse. Recommendations for layout adjustments aim to make warehousing activities more effective and efficient.

Keywords: Warehousing Operational Activities

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Dalam dunia bisnis, selain keuntungan dan kualitas produk, perusahaan harus memperhatikan kelangsungan perusahaan itu sendiri. Salah satu bagian dari perusahaan yang bisa mempengaruhi keuntungan yaitu bagian produksi atau pergudangan perusahaan. Gudang merupakan tempat dimana perusahaan menyimpan barang-barang produksi milik perusahaan agar aman dan terjaga kualitasnya hingga produk-produk tersebut sampai ke tangan konsumen. Dalam rangka menjaga kualitas dari seluruh barang-barang yang ada di dalam gudang, maka kegiatan operasional dalam gudang juga harus diperhatikan karena kegiatan-kegiatan tersebut penting untuk kelangsungan perusahaan itu sendiri. Panggabean (2021) memaparkan bahwa pergudangan adalah salah satu faktor penunjang dan bagian yang penting dari sistem produksi.

Gudang merupakan tempat dimana perusahaan menyimpan barang-barang produksi milik perusahaan agar aman dan terjaga kualitasnya hingga produk-produk tersebut sampai ke tangan konsumen. Dalam rangka menjaga kualitas dari seluruh barang-barang yang ada di dalam gudang, maka kegiatan operasional dalam gudang juga harus diperhatikan karena kegiatan-kegiatan tersebut penting untuk kelangsungan perusahaan itu sendiri.

Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Pitoy (2020) yang mengatakan bahwa manajemen pergudangan sangat penting terhadap kelangsungan usaha karena pergudangan perusahaan memiliki kaitan langsung dengan penjualan.

Kegiatan operasional pergudangan meliputi proses penerimaan, penyimpanan, pergerakan, pengambilan serta pengiriman barang. Apabila kegiatan operasional dalam gudang tidak dilaksanakan dengan baik, maka proses yang ada dalam gudang tidak akan berjalan dengan lancar sehingga akan mempengaruhi penjualan dan perusahaan akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem manajemen pergudangan yang baik dan bisa membantu perusahaan untuk mengatur seluruh kegiatan operasional yang terjadi dalam gudang. Pitoy (2020) menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan dalam pergudangan harus mempunyai sistem yang baik agar bisa menunjang proses-proses produksi ataupun aktifitas pergudangan lainnya.

Sistem gudang yang baik adalah sistem yang bisa memanfaatkan ruang dalam gudang untuk penyimpanan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan utilitas ruang dan mengurangi biaya material handling. Kurangnya pemanfaatan ruang dalam gudang yang tidak efektif akan menyebabkan banyak barang yang tidak bisa tersimpan dalam gudang serta menyebabkan biaya material handling menjadi tinggi (Heragu, 2017).

CV. Terena Manado yang merupakan suatu perusahaan mebel yang menjual serta memproduksi barang berupa sofa, lemari, spring bed, alat-alat elektronik hingga peralatan rumah tangga. Selain untuk menyimpan stok barang dan bahan mentah, proses produksi sofa dan spring bed pada CV. Terena Manado juga dilaksanakan di gudang Terena. CV. Terena Manado memiliki sistem yang dapat membantu kegiatan operasional pergudangan dimulai dari proses masuk, penyimpanan hingga proses untuk mengeluarkan barang dari gudang. Ada beberapa ruang lingkup pekerjaan dalam operasional pergudangan pada CV. Terena Manado yaitu penanganan barang, perhitungan stock barang, pengepakan dan perpindahan barang serta pengawasan operasional pekerja. Proses penanganan barang di CV. Terena Manado dilakukan dengan cara memeriksa setiap barang yang sudah selesai di produksi apakah barang sudah memadai atau belum. Pemeriksaan tersebut dilakukan baik terhadap barang yang akan dipajang maupun barang yang akan diantar ke tangan konsumen. Setelah barang diterima, konsumen dipersilahkan untuk mengecek kembali kondisi kelayakan barang yang diantar sebelum menandatangani bukti penerimaan barang. Apabila terdapat komplain terhadap barang yang diantar, maka perusahaan akan mengantar kembali barang tersebut dan melakukan perbaikan ulang.

Perhitungan stok barang yang ada di CV. Terena Manado dilakukan secara manual yang dimana barang-barang di gudang maupun di toko akan di cek satu per satu kemudian dilakukan update data barang yang tersedia. Gudang CV. Terena Manado memiliki panjang 23m dan lebar sebesar 11,5m. Stok barang yang ada dalam gudang belum tertata dengan rapi, hal itu disebabkan oleh pengambilan barang yang tidak disusun kembali serta pemasangan stok barang yang hanya diletakan begitu saja jika ada tempat yang kosong.

Proses pengepakan dan perpindahan barang dilakukan dengan cara membungkus barang menggunakan media yang sudah disediakan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kualitas dan keamanan barang yang akan dipindahkan. Pemindahan barang dilakukan dengan menggunakan armada yang sudah disediakan oleh perusahaan. Selain barang yang akan dikirim, barang pajangan dan stok barang yang disimpan juga dibungkus menggunakan plastik. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar barang pajangan serta stok barang di gudang bisa aman dan terjaga kualitasnya. Pengawasan operasional pekerja di CV. Terena Manado ditugaskan kepada admin gudang untuk mengawasi para pekerja. Orang yang ditugaskan untuk mengawasi para pekerja akan berkoordinasi dengan pimpinan perusahaan mengenai seluruh aktifitas dan perkembangan para pekerja di bagian pergudangan.

Permasalahan dari CV. Terena Manado yaitu salah satu proses administrasi gudang yang belum dilaksanakan secara maksimal khususnya pada bagian pemantauan stok serta pencatatan barang keluar yang mengakibatkan bahan produksi yang sering kali mengalami kehabisan stok dan berdampak pada tertundanya proses produksi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk memelakukan penelitian mengenai "Analisis Kegiatan Operasional Pergudangan pada CV. Terena Manado".

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kegiatan Operasional Pergudangan pada CV. Terena Manado.

Manajemen Operasional

Heizer dan Render (2014: 3) manajemen operasional rangkaian aktivitas yang menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah masukan menjadi hasil. Rusdiana (2014: 21) manajemen operasi ialah proses untuk mencapai tujuan organisasi lewat pengendalian serta pengarahan beberapa rangkaian kegiatan menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan tujuan untuk menjadikan input ke output barang dan jasa.

Gudang

Warman (2012) dalam bukunya menyatakan bahwa gudang merupakan tempat untuk menyimpan barang. Barang yang disimpan dapat berupa barang setengah jadi, bahan baku, suku cadang atau barang yang dalam proses produksi. Gudang adalah tempat penyimpanan sementara dan pengambilan persediaan untuk mendukung kegiatan operasi untuk proses operasi berikutnya ke distribusi atau konsumen akhir.

Pergudangan

Menurut Purnomo (2017:106) pergudangan bagian dari perusahaan yang berfungsi untuk menyimpan barang jadi, setengah jadi atau material untuk menunggu proses produksi atau pengiriman ke distributor. Karena sifat gudang adalah menyimpan barang untuk sementara, maka diperlukan manajemen yang akurat agar biaya yang ditanggung perusahaan rendah. Untuk itu diperlukan kontrol yang ketat, menentukan jumlah yang akurat dan menentukan waktu penyimpanan yang tepat. Aktivitas pergudangan dimulai dari penerimaan barang, melakukan penyimpanan, pengaturan dan pengambilan barang untuk dikirim. Aktivitas ini harus dikelola dengan optimal termasuk metode yang digunakan untuk keluar masuk barang.

Kegiatan Operasional Pergudangan

Menurut Warman (2010:10) pergudangan tidak hanya proses menyimpan barang dalam gudang melainkan kegiatan operasional yang menyangkut proses penanganan barang mulai dari penerimaan barang dan pencatatan, pemilihan, pelabelan, hingga proses pengiriman barang. Kegiatan operasional pergudangan merupakan seluruh kegiatan yang terjadi di dalam gudang dimulai dari proses masuknya barang hingga proses keluarnya barang. Kegiatan operasional pergudangan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan guna memastikan barang diterima, disimpan hingga dikirim dengan lancar. Ada berbagai macam kegiatan operasional dalam pergudangan, diantaranya yaitu administrasi dalam gudang, penerimaan barang, penyimpanan barang, pengemasan dan pengeluaran barang. Kegiatan operasional pergudangan memerlukan sistem operasional pergudangan yang baik agar seluruh kegiatan operasional pergudangan bisa terlaksana dengan baik pula.

Tata letak

Menurut Heizer dan Render (2015) tata letak terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Tata letak kantor (*office layout*) adalah cara mengelompokkan kerja, perlengkapan mereka serta ruang dengan mempertimbangkan kenyamanan, keamanan dan pergerakan informasi.
2. Tata letak toko eceran (*grocery layout*) didasarkan pada ide bahwa penjualan dan keuntungan bervariasi bergantung pada produk yang dapat menarik perhatian pelanggan.
3. Tata letak gudang (*warehouse layout*), tujuan dari tata letak gudang adalah menemukan titik optimal di antara biaya penanganan bahan dan biaya yang berkaitan dengan luas ruang dalam gudang.
4. Tata letak dengan posisi tetap (*fixed layout*), dalam tata letak ini, proyek tetap berada dalam satu tempat, sementara para pekerja dan peralatan datang ke tempat tersebut.
5. Tata letak yang berorientasi pada proses (*process oriented layout*) adalah tata letak yang berhubungan dengan produksi dan volume rendah serta bervariasi tinggi (disebut juga dengan "*job shop*" atau produksi sesaat).
6. Tata letak sel kerja (*work sel layout*) adalah pengaturan mesin dan pekerja pada fasilitas yang ada awalnya berorientasi pada proses secara sementara.
7. Tata letak yang berorientasi pada produk adalah mencari utilitas karyawan dan mesin yang paling baik dalam produksi yang berkelanjutan dan berulang.

Penelitian Terdahulu

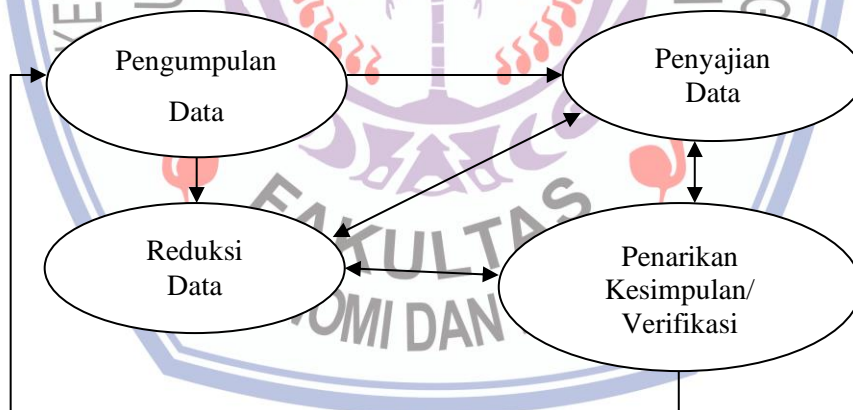
Panggabean, Palandeng, Karuntu (2021) bertujuan untuk mengetahui kegiatan operasional pergudangan pada PT. Manakarra Unggul Lestari Mamuju. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang mengacu pada hasil wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan aktivitas

operasional gudang di PT. Manakara Unggul Lestari menunjukkan bahwa dalam aktivitas operasional gudang, perusahaan menjalankan serangkaian proses dari penerimaan, penyimpanan hingga pengeluaran barang. Selain itu perusahaan juga menggunakan kebijakan tata letak gudang yang memisahkan material berdasarkan jenis dan merek material. Hasil analisa peneliti terkait permasalahan yang kerap terjadi seperti keterlambatan proses administrasi dan adanya selisih jumlah material dalam dokumen perusahaan dengan jumlah material sebenarnya dalam gudang disebabkan oleh 3 kategori sumber masalah, yaitu *man*, *machine (equipment/ facilities)* dan *method (system)*.

Makatengteng, Jan, Sumarauw (2019) bertujuan untuk untuk menganalisis sistem manajemen pergudangan yang diterapkan pada PT. Timur Laut Jaya Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pergudangan di PT. Timur Laut Jaya Manado di dukung oleh sistem informasi perusahaan yang berisi kumpulan data, salah satunya data actual stock yang tersimpan dalam gudang. Aktivitas manajemen pergudangan di PT. Timur Laut Jaya Manado terbagi menjadi 3 aktivitas utama, yaitu: penerimaan, penanganan, dan pengiriman yang ketiganya dilakukan berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan perusahaan. Masalah manajemen pergudangan di perusahaan ini terletak pada strategi tata letak yang masih kurang optimal. Rekomendasi penyesuaian tata letak dan penambahan fasilitas gudang seperti rak gudang, pallet dan pallet jack penting bagi mendorong efektifitas dan efisiensi proses manajemen pergudangan di PT. Timur Laut Jaya Manado. Perusahaan sebaiknya melakukan kajian lebih dalam untuk menerapkan sistem *Just in Time (JIT)* dan memberikan perhatian lebih akan strategi tata letak gudang agar dapat aktivitas pergudangan dapat berjalan optimal.

Jacobus dan Sumarauw (2018) bertujuan untuk menganalisis sistem manajemen pergudangan yang diterapkan dan yang sesuai pada CV. Pasific Indah Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan sistem FIFO (*First In First Out*). Administrasi gudang yang ada pada perusahaan ini sudah memiliki standar operasional prosedur yang jelas dan relatif efektif. Namun dalam tata letak pergudangan belum memiliki aliran pergudangan yang jelas, sebaiknya penyusunan barang disusun sesuai dengan jenisnya dan memakai kode atau papan nama barang sehingga mempermudah untuk mencarinya. Strategi tata letak yang disarankan sebaiknya mengelompokkan barang sesuai dengan jenis serta ukuran besar kecilnya barang.

Model Penelitian



Gambar 1. Proses analisis data penelitian kualitatif
Sumber: Miles and Huberman dalam Sugiyono (2017)

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis deskriptif yang menggunakan pendekatan secara kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antar fenomena tentang objek yang akan diteliti. Menurut Murdiyanto (2020:19) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengarah atau menekankan terhadap

pemahaman tentang masalah dikehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Dalam penelitian Kualitatif, tidak memakai istilah populasi karena awal dari penelitian kualitatif yaitu situasi sosial yang hasilnya akan dipindahkan ke situasi sosial yang berkaitan dengan situasi sosial yang akan diteliti. Dalam mengumpulkan pengumpulan data, peneliti akan berinteraksi langsung dengan sumber data. Dalam interaksi tersebut, baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan serta persepsi yang berbeda, sehingga pengumpulan data, analisis dan pengumpulan hasil akan terikat oleh nilai masing-masing (Sugiyono, 2013). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 138) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang memakai pertimbangan-pertimbangan sesuai kriteria yang diinginkan dengan tujuan untuk menentukan jumlah sampel yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah satu orang pimpinan, satu orang kepala cabang dan satu orang administrasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Noor (2015: 21) menyebutkan data primer merupakan data dengan berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik ataupun perilaku yang berasal dari sumber data atau subjek yang bisa dipercaya, dalam hal ini subjek tersebut merupakan informan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari dokumendokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

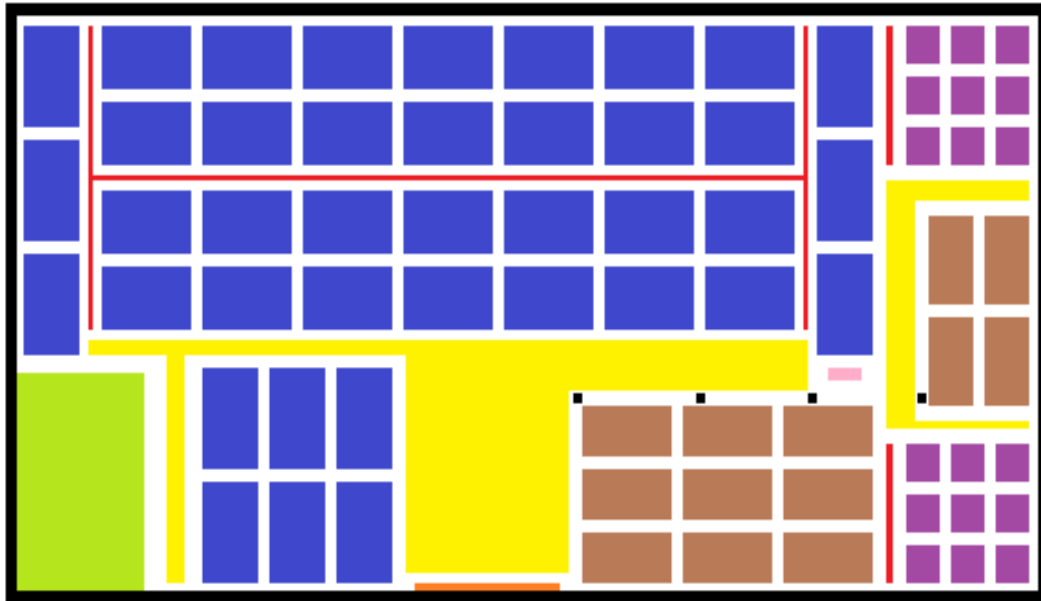
Teknik Analisis

Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis melakukan pendekatan dengan menggunakan analisis data kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan klasifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan keterangan dari ketiga informan, permasalahan yang sering dihadapi dalam gudang yaitu kehabisan stok bahan mentah untuk produksi sofa dan spring bed. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya penanganan untuk proses administrasi di gudang yaitu pendataan persediaan. Bahan-bahan produksi di order hanya sesuai dengan kebutuhan untuk memproduksi barang berdasarkan permintaan pelanggan. Apabila ada yang tersisa, bahan tersebut akan dimasukkan dalam gudang sebagai stok bahan mentah. Selain itu, saat pengambilan bahan untuk kegiatan produksi, tidak dilakukan pencatatan atau list barang yang diambil sehingga sering terjadi penundaan pada bagian produksi yang diakibatkan oleh stok bahan mentah dalam gudang yang sudah habis.



Gambar 2. Tata Letak gudang lantai 1
 Sumber: Data primer yang diolah, 2023



Gambar 3. Tata Letak gudang lantai 2
 Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Keterangan:

- : Dinding dan tiang
- : Stok sofa
- : Tumpukan material untuk bantal
- : Tumpukan material untuk sofa
- : Busa untuk Spring Bed
- : Kamar
- : Ruang gerak optimal
- : Ruang gerak terbatas
- : Pintu
- : Tangga besi

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di CV. Terena Manado, didapatkan bentuk visual yang menggambarkan tata letak gudang di CV. Terena Manado. Berdasarkan gambar 2 dan gambar 3 dapat dilihat bentuk visualisasi dari gudang CV. Terena Manado yang diklasifikasikan dalam beberapa bentuk warna sesuai dengan keterangan yang ada.

Dari observasi yang dilakukan selama masa penelitian, diketahui bahwa tata letak gudang di CV. Terena Manado selalu berubah-ubah dan belum memiliki bagian yang pasti dalam gudang untuk barang-barang yang akan disimpan. Hal ini dikarenakan, gudang di CV. Terena Manado tidak memiliki pembatas untuk bagian stok barang jadi dan stok bahan mentah/barang untuk produksi. Sehingga pada saat gudang dalam keadaan penuh, baik stok barang maupun stok bahan mentah akan diletakan pada tempat yang memungkinkan.

Berdasarkan indikator yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, adapun Kegiatan Operasional Pergudangan di CV. Terena Manado adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan Barang Produksi

Proses penerimaan barang dilakukan terhadap bahan-bahan mentah yang masuk. Sebelum melakukan penerimaan barang, petugas dari bagian administrasi akan mengecek stok bahan mentah yang ada di gudang. Apabila stok bahan mentah yang dibutuhkan sudah menipis, petugas tersebut akan membuat laporan barang yang akan di order kemudian dilaporkan ke atasan. Petugas yang membuat pesanan ke supplier sebelumnya akan mengisi kertas permintaan untuk barang-barang yang akan diajukan. Kertas permintaan tersebut akan dilaporkan ke kepala cabang kemudian kepala cabang akan melaporkannya ke atasan. Apabila permintaan sudah disetujui, seorang petugas akan menghubungi supplier untuk memesan barang yang diperlukan. Selanjutnya petugas tersebut akan mengambil barang-barang yang sudah dipesan ke supplier.

2. Pengemasan Barang Produksi

Setelah barang-barang produksi tersebut diterima, proses pengemasan barang produksi tersebut, Pada bagian ini, seluruh bahan mentah yang baru tiba akan dipindahkan oleh para kenek dan sopir untuk dimasukkan dalam gudang sambil menunggu permintaan. Saat ada permintaan, bahan-bahan mentah yang diperlukan akan dikeluarkan dari gudang oleh para kenek kemudian dipindahkan ke bagian produksi. Barang hasil produksi tersebut kemudian akan dikemas menggunakan plastik yang sudah disediakan. Proses pengemasan barang pada CV. Terena Manado dilakukan terhadap barang-barang jadi baik yang akan disimpan dalam gudang, dipajang di toko maupun dikirim ke konsumen. Petugas dari bagian produksi akan membungkus barang jadi menggunakan plastik mika dan untuk barang yang akan dikirim dengan jarak yang cukup jauh, akan dibungkus menggunakan karung.

3. Pemandahan dan Penyimpanan Barang Produksi

Proses pemindahan dan penyimpanan barang-barang produksi di CV. Terena Manado. termasuk dalam pemindahan barang dalam jumlah kecil karena barang-barang yang dipindahkan berupa bahan mentah untuk sofa dan spring bed serta barang jadi yang akan disimpan dalam gudang dan dikirim ke konsumen. Pemindahan dilakukan terhadap seluruh barang yang ada, baik bahan mentah dan barang jadi. Pemindahan bahan mentah dilakukan pada saat bahan yang dipesan dari supplier tiba di gudang. Bahan tersebut akan dipindahkan oleh para kenek juga dibantu oleh sopir. Bahan yang sudah dimasukkan kemudian akan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya. Contohnya busa untuk spring bed akan diletakkan ditempat busa, dll. Sedangkan untuk pemindahan barang jadi dilakukan pada saat barang sudah selesai di produksi. Barang-barang tersebut akan dipindahkan oleh para kenek dari bagian produksi ke dalam gudang.

4. Pemilihan dan Pengambilan Barang Produksi

Cara pemilihan dan pengambilan barang produksi, komponen atau bahkan stok barang dalam gudang yaitu seorang petugas dari bagian produksi akan melapor ke bagian administrasi mengenai barang apa yang akan diambil dari dalam gudang. Setelah dilaporkan, para kenek akan mengambil bahan mentah dari dalam gudang sesuai dengan kebutuhan produksi. Bahan-bahan tersebut akan langsung dipindahkan ke bagian produksi dan langsung di produksi.

5. Pengepakan dan Penetapan Harga Barang Produksi

Proses pengepakan dan penetapan harga dilakukan oleh petugas bagian produksi dengan cara membungkus barang menggunakan mika yang kemudian akan dimasukkan kembali dalam gudang oleh para kenek, demikian juga dengan penetapan harga dilakukan dengan cara menghitung harga bahan baku, ongkos kerja, listrik, hingga ke biaya operasional kemudian ditambahkan 30% mengikuti harga pasar.

6. Penyortiran Barang Produk

Apabila ada barang yang tidak sesuai dengan spesifikasi pesanan, proses penyortiran barang produksi dilakukan oleh seorang petugas dari bagian administrasi akan memeriksa kesesuaian barang yang akan dikirim baik dari warna kain, model, tingkat kekencangan jahitan pada sofa & spring bed, dan lain-lain. Pemeriksaan spesifikasi pesanan ini juga bisa dilakukan oleh kenek.

7. Pemuatan dan Pengiriman Barang Produksi

Pada proses pemuatan dan pengiriman barang produksi dilakukan seorang bertugas yang akan membungkus barang yang akan dikirim menggunakan mika atau karung. Pembungkusan barang menggunakan karung dikhususkan untuk pengiriman barang dengan jarak yang cukup jauh. Hal ini bertujuan untuk melindungi barang dari benturan-benturan selama perjalanan baik menggunakan mobil maupun kapal sebelum dikirim ke tangan konsumen, orang yang ditugaskan akan memeriksa kelayakan barang (detail jahitan, kebersihan kain, dll), kebutuhan barang (kaki, bantal, dll). Setelah dilakukan pengecekan, seorang petugas akan membuat surat jalan yang akan dibawa oleh sopir ke tangan konsumen. Surat jalan tersebut mencakup detail-detail dari

pengiriman barang seperti nama konsumen, alamat, jenis barang, dll. Setelah barang tiba aka nada serah terima barang yang nantinya akan ditandatangani oleh konsumen yang akan menerima barang tersebut.

Pembahasan

Kegiatan Operasional pergudangan yang dilakukan CV. Terena Manado terdiri dari *Receiving* (Penerimaan), *Prepackaging* (Pengemasan), *Order Picking* (Pengambilan Pesanan), Pengemasan dan Pemberian Harga, *Sortation* (Penyortiran) dan Proses Pemuatan dan Pengiriman barang produksi. Hal ini sejalan dengan definisi gudang yang dijelaskan oleh Purnomo (2017:108) bahwa pergudangan memiliki fungsi yang kompleks untuk mendukung proses produksi, dimana fungsi yang dimaksudkan disini tidak hanya untuk menyimpan barang melainkan memiliki fungsi lainnya.

Dalam lingkungan saat ini, sangat penting untuk menjadi kompetitif secara berkelanjutan. Kegiatan operasional pergudangan merupakan kunci untuk memenuhi permintaan pelanggan dan oleh karena itu kegiatan tersebut harus terus ditingkatkan demi keberlangsungan perusahaan. Peningkatan berkelanjutan dapat dilakukan dengan cara yang fleksibel dalam memenuhi permintaan pelanggan berdasarkan kebutuhannya yang beragam. Demikian halnya juga penelitian yang dilakukan oleh Zhang dan Pan (2022) yang menyatakan bahwa melalui pengoperasian dan pengujian sistem, hasilnya menunjukkan bahwa sistem tersebut terutama mewujudkan lima modul fungsional yang diperlukan dari manajemen gudang yaitu sistem yang berjalan secara normal, uji unit dan uji integrasi dapat memenuhi persyaratan yang diharapkan, mewujudkan fungsi yang dibutuhkan oleh pengguna, dan mendapatkan hasil yang diinginkan dalam waktu respons yang dapat diterima pengguna.

Gudang CV. Terena Manado memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagai tempat yang mengatur perpindahan barang produksi yang masuk dan keluar dari perusahaan, sebagai tempat menyimpan dan menjaga barang produksi serta sebagai tempat pertukaran informasi terkait kebutuhan barang produksi dan informasi yang berhubungan dengan transaksi-transaksi yang berjalan dalam upaya memperoleh kebutuhan perusahaan akan barang produksi tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dirgiatmo (2015) yaitu gudang mempunyai tiga fungsi dasar pergudangan antara lain: perpindahan, penyimpanan dan transfer informasi.

Secara umum CV. Terena Manado telah melaksanakan prinsip-prinsip pergudangan yang dikemukakan oleh Purnomo (2017:106) yaitu pergudangan merupakan bagian dari perusahaan yang berfungsi untuk menyimpan barang jadi, setengah jadi atau material untuk menunggu proses produksi atau pengiriman ke distributor. Karena sifat gudang adalah menyimpan barang untuk sementara, maka diperlukan manajemen yang akurat agar biaya yang ditanggung perusahaan lebih rendah. Untuk itu diperlukan kontrol yang ketat, menentukan jumlah yang akurat dan menentukan waktu penyimpanan yang tepat. Aktivitas pergudangan dimulai dari penerimaan barang, melakukan penyimpanan, pengaturan dan pengambilan barang untuk dikirim. Aktivitas ini harus dikelola dengan optimal bersamaan dengan metode yang digunakan untuk proses masuk keluarnya barang. Hal ini dibuktikan dengan adanya ketentuan penempatan barang produksi berdasarkan jenis dan merek yang pergerakannya telah diatur pula seminimal mungkin dengan jalur yang telah disediakan. Pada saat barang produksi masuk ke dalam gudang, semuanya harus diberikan label sehingga menjadi seragam dan mempermudah proses pengecekan barang produksi. Demikian halnya juga yang hasil penelitian yang dilakukan oleh Lama (2021) yang menyatakan bahwa manajemen pergudangan merupakan suatu ilmu yang mengatur penyimpanan dan pengeluaran barang pada gudang. Pelaksanaan manajemen ini merupakan proses dalam pengaturan dan pengawasan barang yang masuk di gudang dan barang yang keluar dari gudang. Perusahaan atau organisasi dapat mencapai tujuannya dikarenakan dari aktifitas gudang maupun sistem pergudangan berjalan secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa CV. Terena Manado telah melaksanakan kebijakan tata letak yang mengacu pada pernyataan Heizer dan Render (2015) yaitu tata letak gudang (*warehouse layout*) memiliki tujuan untuk menemukan titik optimal di antara biaya penanganan bahan dan biaya yang berkaitan dengan luas ruang dalam gudang. Tugas manajemen di CV. Terena Manado adalah harus memaksimalkan setiap kotak dalam gudang dan memanfaatkan volume penuhnya dengan menjaga agar biaya penanganan bahannya tetap rendah. Biaya penanganan bahan adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan transportasi barang yang masuk, penyimpanan, dan transportasi bahan yang keluar untuk dimasukkan ke gudang. Biaya ini meliputi peralatan, orang, bahan, biaya pengawasan, asuransi, dan penyusutan. Tata letak yang efektif juga meminimalkan kerusakan bahan dalam gudang. Di CV. Terena Manado juga didapatkan bentuk visual yang menggambarkan letak visualisasi dari gudang CV. Terena Manado yang diklasifikasikan dalam beberapa bentuk warna dengan tata letak gudang yaitu dinding dan tiang, stok sofa, tumpukan material untuk bantal, tumpukan material untuk sofa, busa untuk spring bed, kamar, ruang gerak optimal, ruang gerak terbatas, pintu dan tangga besi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terjadi beberapa masalah yang berkaitan dengan kegiatan operasional yang dilaksanakan di gudang CV. Terena Manado, seperti adanya tata letak gudang selalu berubah-

ubah dan belum memiliki bagian yang pasti dalam gudang untuk barang produksi yang akan disimpan. Hal ini dikarenakan gudang di CV. Terena Manado tidak memiliki pembatas untuk bagian stok barang jadi dan stok bahan mentah/barang untuk produksi. Sehingga pada saat gudang dalam keadaan penuh, baik stok barang maupun stok bahan mentah akan diletakan pada tempat yang memungkinkan. Masalah-masalah ini berdampak pada produksi yang terhambat, sehingga tidak dapat mencapai hasil optimal sesuai dengan waktu yang diharapkan.

Adapun peneliti memetakan penyebab dari masalah ini berdasarkan analisis sederhana dan menunjukkan bahwa terdapat kategori penyebab masalah yang dihadapi CV. Terena Manado, yaitu peralatan fasilitas yang dimiliki CV. Terena Manado masih tergolong ketinggalan apabila dibandingkan dengan fasilitas yang digunakan perusahaan maju saat ini dan tempat penampungan untuk bahan mentah/barang produksi terbatas seperti pembatas untuk bagian stok barang jadi dan stok bahan mentah ataupun barang produksi. Manusia yang dimaksudkan adalah karyawan yang terlibat dan bertanggung jawab atas proses yang bermasalah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada gudang CV. Terena Manado dalam hal ini Kegiatan Operasional Pergudangan dapat disimpulkan bahwa gudang CV. Terena Manado memiliki 2 fungsi yaitu sebagai gudang penyimpanan bahan mentah untuk keperluan produksi serta gudang penyimpanan untuk barang jadi. Kegiatan operasional pergudangan yang ada di CV. Terena Manado dimulai dari *Receiving* (penerimaan), *Prepackaging* (pengemasan), *Putaway* (pemindahan), *storage/gudang* (penyimpanan), Pengepakan dan pemberian harga, *Sortation* (penyortiran), Proses pemuatan dan pengiriman sudah dilaksanakan dengan baik. Namun pada bagian *Order picking* (pengambilan pesanan) belum dilaksanakan secara maksimal dikarenakan ada beberapa karyawan dari CV. Terena Manado yang sedang merangkap jabatan sehingga berkurangnya kontrol terhadap beberapa aktivitas di gudang dalam hal ini pada bagian pengambilan pesanan (*Order picking*).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran untuk perusahaan agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

1. Diharapkan bagi seluruh karyawan yang ada di CV. Terena Manado untuk memaksimalkan kinerjanya masing-masing serta tetap mengikuti ketentuan yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh perusahaan.
2. CV. Terena Manado sebaiknya memiliki orang yang dikhususkan untuk mengatur seluruh aktivitas dalam gudang agar bisa meningkatkan kontrol barang masuk dan keluar yang ada di gudang, dalam hal ini berupa pencatatan untuk barang apa saja yang dikeluarkan dari gudang. Dengan demikian, barang dalam gudang bisa terkontrol dengan baik dan bisa meminimalisir penumpukan barang jadi dalam gudang.
3. Gudang CV. Terena Manado memiliki tata letak yang sudah cukup baik, namun sebaiknya tumpukan barang jadi maupun bahan mentah yang ada dalam gudang disusun dengan rapih dan sesuai dengan kapasitas yang seimbang agar aktivitas dalam gudang bisa lebih optimal, mengingat seluruh bahan mentah dan barang jadi masih digabungkan dalam satu gudang. Apabila memungkinkan, CV. Terena Manado sebaiknya memisahkan bahan mentah dan barang hasil produksi pada gudang yang berbeda. Gudang khusus untuk bahan mentah sebaiknya diletakkan lebih berdekatan dengan bagian produksi yang ada.
4. Perusahaan sebaiknya mencoba menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) yang dimana barang yang pertama masuk menjadi barang pertama yang akan keluar. Metode tersebut digunakan terhadap seluruh bahan mentah yang masuk, juga seluruh barang jadi yang sudah selesai di produksi.
5. CV. Terena Manado sebaiknya menyediakan stok cadangan atau stok pengaman yang selalu disimpan di dalam gudang untuk mengantisipasi apabila terjadi keterlambatan saat pemesanan dan pengiriman barang dari supplier. Stok ini dimaksudkan sebagai stok khusus yang digunakan jika terjadi keterlambatan pengiriman maupun pengambilan pesanan barang dari supplier.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirgiatmo, T. (2015). *Analysis of The Potential Use of Social Networking for the Success of Strategic Business Planning in Small and Medium-Sized Enterprises*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(2). https://www.researchgate.net/publication/277625387_Analysis_of_the_Potential_Use_of_Social_Networking_for_the_Success_of_Strategic_Business_Planning_in_Small_and_Medium-Sized_Enterprises. Diakses pada 24 April 2024.
- H.R. Zulki Zulkifli Noor. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Heizer, J., & Jones Professor, J. H. (2014). *Manajemen Operasi* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Manajemen Operasi, Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jacobus, S. I., & Sumarauw, J. S. (2018). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada CV. Pasific Indah Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20996>. Diakses pada 08 Agustus 2023
- Lama, R. D. G. (2021). Analisis sistem manajemen pergudangan pada PT. Delta Merlin di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Widya Ganecwara*, 11(1). <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JWG/article/view/1407>. Diakses pada 09 Agustus 2023
- Makatengkeng, C., Jan, A. H., & Sumarauw, J. S. (2019). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada Pt. Timur Laut Jaya Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/26572>. Diakses pada 12 Agustus 2023
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In Bandung: Rosda Karya.
- Panggabean, J. O., Palandeng, I. D., & Karuntu, M. M. (2021). Analisis Operasional Pergudangan Pada Pt. Manakarra Unggul Lestari Mamuju. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 794-803. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/35051>. Diakses pada 15 Juli 2023.
- Pitoy, H. W., Jan, A. B. H., & Sumarauw, J. S. (2020). Analisis Manajemen Pergudangan Pada Gudang Paris Superstore Kotamobagu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/29929>. 23 Juli 2023.
- Purnomo, H. (2017). *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: CV. Sigma.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (19th ed.)*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif / Prof. Dr. Sugiyono (1st ed.)*. Bandung: ALFABETA.
- Warman, J. (2012). *Manajemen Pergudangan*. Jakarta: PT Puka Sinar Harapan.
- Zhang, Y., & Pan, F. (2022). *Design and implementation of a new intelligent warehouse management system based on MySQL database technology*. *Informatica*, 46(3). <https://www.informatica.si/index.php/informatica/article/view/3968>. Diakses pada 10 Desember 2023.